



**PENGARUH NON PERFORMING LOAN TERHADAP
PENYALURAN KREDIT KREASI PADA
PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG LABUHAN DELI**

SKRIPSI

Oleh :

**T. DIMAS PRAMANA
NIM : 08 833 0123**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2012**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

**PENGARUH NON PERFORMING LOAN TERHADAP
PENYALURAN KREDIT KREASI PADA
PT. PEGADAIAN (PERSERO)
CABANG LABUHAN DELI**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi**

Oleh :

**T. DIMAS PRAMANA
NIM : 08 833 0123**



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
M E D A N
2 0 1 2**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
 2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
 3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
- Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

ABSTRAK

Skripsi ini merupakan hasil penelitian tentang “Pengaruh Nilai Non Performing Loan terhadap Penyaluran Kredit Kreasi di PT.Pegadaian (persero) Cabang Labuhan Deli”. Penelitian ini langsung dilakukan pada instansi PT.Pegadaian (persero) Cabang Labuhan Deli, adapun tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah nilai Non Performing Loan dapat mempengaruhi jumlah Penyaluran kredit Kreasi pada PT.PEGADAIAN (Persero) cabang Labuhan Deli.

Dalam penelitian ini metode pengambilan dan pengumpulan data penelitian dilakukan melalui 3(tiga) cara,yaitu: observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Selanjutnya data yang diperoleh dikelola dengan menggunakan model ekonometrika, yaitu model yang didalamnya terkandung satu atau lebih variabel random, dengan bantuan perangkat lunak *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 17.00, sehingga hasil penelitian yang sesungguhnya dapat mengarah pada kebenaran dan dapat terlihat dalam laporan.

Hasil penelitian menggambarkan bahwa Nilai NPL mempengaruhi tingkat penyaluran Kredit Kreasi dengan menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Dan juga hasil penelitian menunjukkan bahwa Perum Pegadaian merupakan salah satu lembaga keuangan non bank milik pemerintah yang dapat menyalurkan kredit dengan prosedur yang sangat mudah, aman serta cepat dalam peroleh kredit bagi masyarakat, sehingga keberadaan Perum Pegadaian memegang peranan penting dalam masyarakat terutama bagi golongan yang berpenghasilan rendah dan mereka yang membutuhkan pinjaman uang tunai secara mendesak. Selain dari pada itu penelitian ini juga menggambarkan perkembangan kredit yang berbasis fidusia dari tahun ke tahun semakin baik.

Kata Kunci : NPL, dan Kredit.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II. LANDASAN TEORI.....	6
A. Kredit.....	6
B. Fidusia.....	14
C. Kolektibilitas Kredit Dan NPL.....	15
D. Penyebab Kredit Bermasalah.....	17
E. Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah.....	20
F. Hipotesis.....	24
G. Kerangka Konseptual.....	25
BAB III. METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis, Lokasi, Dan Waktu Penelitian.....	26

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

B. Populasi Dan Sampel.....	27
C. Definisi Operasional.....	27
D. Jenis Dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	33
A. Hasil Penelitian.....	33
B. Pembahasan.....	50
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	59
DAFTAR PUSTAKA	vii
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kebutuhan masyarakat akan dana segar untuk modal usaha semakin lama semakin besar. Maka diperlukan lembaga keuangan yang dapat menjadi pegangan masyarakat dalam mendapatkan dana segar. Lembaga keuangan ini dapat berupa perbankan maupun non perbankan. Di Indonesia berdirinya lembaga kredit yang sederhana, untuk memberikan kredit kecil kepada pengusaha kecil telah terealisasi.

Akan tetapi masyarakat sering menjumpai kesulitan dalam memperoleh kredit dari perbankan, hal ini disebabkan karena banyaknya syarat-syarat yang harus di penuhi, prosedur yang berbelit-belit serta waktu yang panjang untuk menunggu cairnya kredit tersebut. Maka untuk memastikan masyarakat memperoleh kredit dengan mudah, pemerintah menetapkan Lembaga Pegadaian menjadi Perusahaan Umum Pegadaian melalui Peraturan Pemerintah no. 10 tahun 1990 dengan tujuan yang tercantum dalam pasal 5 ayat 2 PP No. 10 tahun 1990, Perusahaan bertujuan :

1. Turut melaksanakan dan menunjang pelaksanaan kebijaksanaan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya melalui penyaluran uang pinjaman atas dasar hukum gadai;
2. Pencegahan praktek ijon, pegadaian gelap, riba, dan pinjaman tidak wajar

Saat ini Sebagai BUMN penyalur kredit kepada masyarakat kecil, PT.PEGADAIAN (Persero) memiliki beberapa produk andalan sebagai penunjang bisnis intinya. Salah satu produk andalan PT.PEGADAIAN (Persero) ialah KREASI (kredit Angsuran Sistem Fidusia) yaitu produk pegadaian yang menyalurkan kredit atas dasar fidusia. Yang mana fidusia menurut pasal 42 tahun 1999, merupakan pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar kepercayaan dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik benda.

Kredit ini terus berkembang hingga sekarang, dan merupakan salah satu produk andalan pegadaian, karena produk ini difokuskan kepada pengusaha kecil dengan tarif bunga yang relatif rendah. Dengan adanya keunggulan produk tersebut, semakin menarik minat masyarakat untuk menggunakan produk kreasi ini.

Dalam perkembangannya, Pegadaian dalam menjalankan bisnisnya juga mengalami berbagai macam kendala. Dimana produk kreasi sebagai salah satu produk unggulan pegadaian juga terkadang juga mengalami kredit bermasalah atau macet. Kemacetan kredit terjadi karena adanya kreditur yang wanprestasi, yang dapat disebabkan oleh hal yang disengaja, maupun karena adanya itikad tidak baik dari pihak kreditur.

Kredit bermasalah atau macet ini memberikan dampak yang tidak baik bagi perusahaan. Kredit ini menyebabkan penurunan terhadap tingkat likuiditas perusahaan, sehingga konsekuensinya perusahaan harus menghentikan kredit

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

untuk sementara apabila kredit macet terlalu tinggi. Untuk itu dibutuhkan suatu indikator sebagai antisipasi awal membesarnya jumlah kredit macet. Untuk itu PT.PEGADAIAN (Persero) menggunakan nilai Non Performing Loan(NPL) sebagai indikator untuk mengawasi jumlah kredit macet. Nilai Non Performing Loan merupakan prosentase antara jumlah kredit yang bermasalah atau macet dibanding dengan total kredit yang disalurkan. Dimana nilai Non Performing Loan ini juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan PT.PEGADAIAN (Persero), karena bila nilai NPL terlalu tinggi dapat diartikan bahwa penyaluran kredit tersebut bermasalah atau tidak tepat sasaran.

NPL sendiri memiliki nilai wajar dibawah 5%, dan bila nilai NPL melampauinya, maka hak Kuasa Pemutus Kredit (KPK) pada manajer cabang harus dialihkan untuk sementara hingga nilai NPL kembali normal. Hal ini dilakukan untuk mencegah bertambahnya kredit bermasalah yang disalurkan, yang dapat merusak likuiditas perusahaan.

Oleh karena itu, dapat dikatakan jumlah kredit Kreasi yang disalurkan oleh PT.PEGADAIAN (Persero) juga dipengaruhi oleh nilai Non Performing Loan. Karena perusahaan harus tetap menjaga kondisi keuangan dalam kondisi yang baik dan likuid. Sementara untuk produk Pegadaian lainnya, penulis sengaja tidak untuk membahas dikarenakan sifat penyalurannya yang relatif lebih aman dan memiliki Nilai Non Performing Loan yang relatif kecil. Atas dasar inilah penulis mengambil judul “Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit Kreasi Pada PT.PEGADAIAN (Persero) Cabang Labuhan Deli”.

B. Perumusan Masalah

Untuk lebih memfokuskan pembahasan masalah di dalam skripsi ini, maka penulis memberikan batasan-batasan masalah yang akan dibahas lebih lanjut berkenaan dengan judulnya **“Pengaruh NPL Terhadap Penyaluran Kredit Kreasi Pada PT.PEGADAIAN (Persero) Cabang Labuhan Deli”**, yaitu **.”apakah Non Performing Loan dapat signifikan mempengaruhi jumlah kredit yang disalurkan Pada PT.PEGADAIAN (Persero) Cabang Labuhan Deli?”**

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah diuraikan di atas, tujuan yang ingin di capai melalui penelitian ini adalah: **“Untuk mengetahui apakah nilai Non Performing Loan dapat mempengaruhi jumlah Penyaluran kredit Kreasi pada PT.PEGADAIAN (Persero) cabang Labuhan Deli.”**

D. Manfaat Penelitian

Pada umumnya suatu penulisan yang dibuat diharapkan dapat memberikan manfaat, begitu juga yang diharapkan dari penulisan ini agar dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Secara teoritis penulisan skripsi ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu, khususnya mengenai pengaruh Non Performing Loan terhadap penyaluran kredit kreasi PT.Pegadaian (Persero) cabang Labuhan Deli.
2. Secara praktisi penulisan ini diharapkan dapat memiliki manfaat, yaitu:

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

- a. Dapat dijadikan sebagai kerangka acuan dan landasan bagi penelitian selanjutnya.
- b. Dapat digunakan oleh perusahaan utk menjadi pegangan dalam melakukan penyaluran kredit.
- c. Menambah wawasan ilmiah baik secara khusus berkenaan dengan penulisan maupun hal umum lainnya.
- d. Sebagai tugas akhir untuk memperoleh gelar kesarjanaan Ekonomi Akuntansi.



BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kredit

1) Pengertian Kredit

Kredit merupakan suatu fasilitas keuangan yang memungkinkan seseorang atau badan usaha untuk meminjam uang untuk membeli produk dan membayarnya kembali dalam jangka waktu yang ditentukan. Sedangkan dalam bahasa sehari-hari kredit sering diartikan sebagai cara untuk memperoleh sesuatu, baik barang maupun uang dengan dengan pengembaliannya dikemudian hari. Dalam hal ini, pengembaliannya dapat berupa secara langsung maupu dengan angsuran sesuai dengan yang diperjanjikan. Adapun penyebutannya sehari-hari, kredit yang berbentuk uang dapat disebut pinjaman. Sementara, untuk kredit yang berupa barang dapat disebut sebagai pembiayaan.

Seiring perkembangan jaman, dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat akan sistem syariah. Maka kredit dibagi dua, konvensional dan syariah. Kredit konvensional biasanya dikeluarkan oleh perbankan maupun lembaga-lembaga keuangan umum, dengan sistem pengembalian berupa angsuran maupun tunai disertai oleh bunga yang telah ditetapkan. Sedangkan kredit syariah, adalah kredit yang dikeluarkan oleh perbankan maupun lembaga-lembaga syariah, sesuai dengan aturan syariah, yang biasanya disertai oleh balas jasa.

Menurut Maryanto(2011:73), kata kredit pada awalnya berasal dari kata *credere* yang artinya kepercayaan. Bank percaya bahwa kredit yang telah

diberikan kepada debitur akan dapat dikembalikan di kemudian hari pada saat jatuh tempo, sesuai dengan kondisi yang tertulis dalam perjanjian kredit (pokok pinjaman, bunga pinjaman, jangka waktu kredit, dan lain-lain). Sedangkan menurut Imelsa (2008:18), berdasarkan UU no.10 tahun 1998 tentang kredit perbankan ialah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

2) Fungsi Kredit

Simorangkir (2004:102) menjelaskan, secara garis besar disimpulkan bahwa kredit memiliki fungsi dalam perekonomian sebagai berikut:

- a. Meningkatkan daya guna (utility) dari barang
- b. Meningkatkan peredaran lalulintas uang
- c. Alat stabilitas ekonomi
- d. Menimbulkan kegairahan berusaha masyarakat
- e. Meningkatkan pemerataan pendapat
- f. Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional

3) Penggolongan Kredit

Dalam penggolongannya kredit dapat dilihat dari berbagai sisi, sebagai berikut:

a) Dilihat dari sisi tujuan kredit, yaitu:

- Kredit produktif, kredit yang digunakan untuk meningkatkan kegiatan usaha.
- Kredit konsumtif, kredit yang digunakan untuk pribadi tanpa menambah nilai guna maupun kuantitas dari produk karena hanya dipergunakan untuk kegiatan konsumtif.
- Kredit perdagangan, kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk melakukan pembelian barang dagangan yang pengembaliannya diharapkan dari penjualan barang dagangan tersebut.

b) Dilihat dari sisi jangka waktu, yaitu:

- Kredit jangka pendek,

Kredit jangka pendek ialah kredit yang memiliki rentang waktu kurang dari satu tahun.

- Kredit jangka menengah,

Kredit jangka menengah ialah kredit dimana jangka waktunya antara 1(satu) hingga 5(lima) tahun.

- Kredit jangka panjang,

Kredit jangka panjang ialah kredit dimana jangka waktunya lebih besar dari 5(lima)tahun, kredit ini dapat berupa kredit produktif untuk kegiatan pertanian, peternakan, dan manufaktur; maupun untuk konsumtif, seperti pembelian rumah.

c) Kredit dari Sisi jaminan, yaitu:

- Kredit dengan jaminan,

Kredit dengan jaminan merupakan kredit yang diberikan berdasarkan atas jaminan yang diserahkan, baik berupa barang bergerak, maupun tidak bergerak. Dalam kredit ini penentuan jumlah penyaluran kredit juga ditentukan oleh jaminan yang diserahkan.

- Kredit tanpa jaminan,

Kredit tanpa jaminan merupakan kredit yang diberikan tanpa adanya jaminan yang melekat pada perjanjian kredit. Kredit ini biasanya diperuntukkan untuk usaha, dengan mempertimbangkan prospek usaha, karakter maupun loyalitas calon debitur.

d) Kredit di sektor usaha, yaitu:

- **Kredit Pertanian,**

Kredit Pertanian merupakan kredit yang disalurkan untuk kegiatan perkebunan atau pertanian masyarakat, biasanya dapat berupa jangka pendek maupun panjang.

- **Kredit Peternakan,**

Kredit peternakan merupakan kredit yang disalurkan dalam jangka waktu pendek, seperti untuk peternakan ayam. Maupun untuk jangka panjang, seperti peternakan sapi.

- **Kredit Pertambangan,**

Kredit pertambangan merupakan jenis kredit untuk pertambangan yang biasanya dalam jangka waktu panjang.

- **Kredit Pendidikan,**

Kredit pendidikan merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat juga untuk pelajar yang ingin meneruskan sekolah.

- **Kredit Perumahan,**

Kredit perumahan merupakan kredit yang diperuntukkan bagi masyarakat yang ingin memiliki rumah maupun bagi masyarakat yang ingin memperbaiki rumahnya.

e) Berdasarkan sifat pencairan dana, yaitu:

- **Kredit langsung (direct loan),** yaitu kredit yang dananya dapat langsung dicairkan serta digunakan plafon pinjamannya.

- Kredit tidak langsung (Non direct loan), yaitu kredit yang tidak dapat ditarik langsung, melainkan hanya bersifat sebagai penjaminan saja kepada pihak ketiga. Contohnya adalah bank garansi.

f) Berdasarkan sifat perpanjangannya, yaitu:

- Kredit *revolving* (dapat diperbaharui), yaitu kredit yang dapat diperbaharui kembali atau dapat diperpanjang setelah jangka waktu berakhir.
- Kredit *non revolving* (tidak dapat diperbaharui), yaitu kredit yang tidak dapat diperbaharui lagi, atau tidak dapat diperpanjang.

4) Unsur-Unsur Kredit

Setiap kredit mengandung unsur-unsur, yaitu:

- a) Kepercayaan, bahwa si pemberi harus yakin kredit yang diberikannya akan diterima kembali dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sesuai perjanjian.
- b) Waktu, yaitu adanya jangka waktu yang memisahkan dan membatasi antara pemberian kredit dan pelunasannya. Dalam hal ini biasanya akan terjadi penetapan bunga karena adanya perbedaan nilai uang sekarang (present value of money) yang lebih tinggi dari nilai di masa depan.
- c) Prestasi, yaitu adanya objek tertentu yang diperjanjikan pada saat kesepakatan pemberian kredit antara kreditur dan debitur berupa uang dan bunga atau imbalan.

- d) Resiko, adanya resiko yang mungkin akan terjadi selama jangka waktu antara pemberian dan pelunasan kredit dan untuk menutup kemungkinan terjadinya wan prestasi, maka diadakanlah pengikatan jaminan dengan agunan.

5) Analisa Kredit

Analisa kredit merupakan suatu kegiatan penilaian kreditur terhadap kriteria calon debitur, sehingga dapat menjadi pertimbangan dalam memutuskan kredit. Tujuan dilakukannya kredit adalah untuk melihat kondisi dan potensi calon kreditur apakah layak atau tidaknya dilakukan pembiayaan.

Analisa kredit pada dasarnya menggunakan prinsip 5C, yaitu:

- *Character*, yaitu kegiatan menilai tingkah laku debitur, apakah tingkah laku baik dan dapat dipercaya atau sebaliknya. Dalam hal ini kreditur harus yakin bahwa debitur memiliki hasrat untuk mengembalikan kredit tepat waktu dan tidak termasuk dalam daftar hitam kredit macet.
- *Capacity*, yaitu kegiatan kreditur untuk mempelajari kemampuan dan pengalaman calon debitur dalam melakukan usahanya. Sehingga debitur dapat dipercaya mampu untuk mengembalikan kredit yang diserahkan.
- *Capital*, yaitu untuk memastikan kreditur memiliki modal yang cukup untuk melakukan usahanya dan menutupi kerugiannya apabila terjadi kegagalan usaha.
- *Collateral*, yaitu kegiatan yang memastikan telah sesuai nilainya dengan kredit yang akan disalurkan. Dalam hal ini juga harus diperhatikan

kelengkapan surat-surat ataupun bukti pendukung kepemilikan lainnya.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

- *Condition*, yaitu kegiatan yang memastikan apakah kondisi pada saat penyaluran kredit dapat menunjang kegiatan usaha calon debitur, sehingga kegiatan usaha calon debitur dapat berjalan dengan lancar. Dan hendaknya juga kreditur juga memprediksikan kondisi pada masa yang akan datang, apakah usahanya dapat berjalan lancar dikemudian hari.

Selain melalui analisa 5C, kreditur dapat juga menilai dengan analisa 7P, yaitu:

- *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari. Dalam hal ini personality mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.
- *Party*, yaitu membagi-bagi calon debitur dalam beberapa klasifikasi, sehingga kita bisa menentukan batasan-batasan dalam memberikan fasilitas yang berbeda-beda untuk klasifikasi nasabah yang berbeda. Klasifikasi ini dapat berupa besarnya modal, loyalitas, jenis usaha dan karakter.
- *Purpose*, yaitu kegiatan untuk mengetahui tujuan dari pengajuan kredit oleh calon debitur, dalam hal ini tujuannya dapat berupa kegiatan konsumtif maupun produktif. Jika sifatnya produktif selanjutnya debitur juga harus mengetahui apakah kegiatan produktif yang akan dilakukan calon debitur, untuk mengetahui fasilitas yang sesuai yang akan diberikan. Sedangkan jika sifatnya konsumtif, kreditur harus mengetahui apakah calon debitur memiliki sumber penghasilan lainnya yang memadai dan layak.
- *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha yang dilakukan calon debitur di masa yang akan datang apakah tetap menguntungkan atau tidak. Dalam hal ini

UNIVERSITAS MEDAN AREA ~~UNIVERSITAS MEDAN AREA~~ prediksi usaha calon debitur. Hal ini diperlukan



untuk mencegah terjadinya wanprestasi, yang disebabkan mundurnya usaha calon debitur yang sifatnya musiman.

- *Payment*, merupakan ukuran bagaimana cara nasabah dapat mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya. Semakin banyak sumber penghasilan debitur maka akan semakin baik, sehingga jika salah satu usahanya merugi akan dapat ditutupi oleh sektor lainnya.
- *Profitability*, kegiatan analisa untuk mengetahui kemampuan calon debitur dapat menghasilkan profit atau laba dalam menjalankan kegiatan usahanya. Profitability ini harus dibandingkan dari satu periode ke periode lainnya, apakah profitnya konstan, meningkat, atau malah turun. Sehingga kita dapat mengukur laba yang dihasilkan calon debitur di masa yang akan datang.
- *Protection*, yaitu kegiatan yang bertujuan mengetahui bagaimana menjaga kredit yang disalurkan oleh debitur dapat terlindungi. Untuk itu harus diperhatikan tentang barang jaminan, asuransi, maupun bimbingan yang berkelanjutan terhadap kreditur.

Dalam melakukan analisa kredit terhadap calon kreditur selain poin diatas, ada beberapa aspek yang penting untuk diperhatikan, antara lain.

- Aspek manajemen, meliputi siapa pemohon, tingkat pendidikan, pekerjaan, kemampuan usaha, ketersediaan modal dan lain-lain.
- Aspek hukum, yaitu penelitian terhadap legalitas usaha dan keabsahan barang agunan yang menjadi jaminan dalam perjanjian kredit.

- Aspek teknis, meliputi gambaran proyek, proses produksi, mesin-mesin, peralatan, bangunan dan sebagainya.
- Aspek pemasaran, yaitu untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan dapat dipasarkan dan diterima oleh masyarakat. Serta bagaimana produk ini dapat unggul dari pesaingnya.
- Aspek keuangan, yaitu untuk mengetahui profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan kebutuhan dana calon debitur.

B. Fidusia

Menurut asal katanya, Fidusia berasal dari bahasa Romawi yaitu "*fides*" yang berarti kepercayaan. Dalam terminologi Belanda istilah ini sering disebut secara lengkap yaitu *Fiduciare Eigendom Overdracht* (F.E.O.) yaitu penyerahan hak milik secara kepercayaan. Sedangkan dalam istilah bahasa Inggris disebut *Fiduciary Transfer of Ownership*.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 42 tahun 1999 tentang Fidusia Pasal 1 angka 1, "fidusia adalah pengalihan hak kepemilikan suatu benda atas dasar suatu kepercayaan, dengan ketentuan bahwa benda yang hak kepemilikannya dialihkan tersebut tetap dalam penguasaan pemilik."

Dan menurut Undang-Undang Nomor 42 tahun 1999 tentang Fidusia Pasal 1 angka 2, "jaminan fidusia adalah hak jaminan atas bend yang tetap berada dalam penguasaan Pemberi Fidusia, sebagai agunan bagi pelunasan utang tertentu."

Dalam pelaksanaannya fidusia merupakan jaminan serah kepemilikan, dimana debitur tidak menyerahkan benda jaminan secara fisik kepada kreditur tetapi tetap berada di bawah kekuasaan debitur (*constitutum possessorium*), namun pihak debitur tidak diperkenankan mengalihkan benda jaminan tersebut kepada pihak lain (debitur menyerahkan hak kepemilikan atas benda jaminan kepada kreditur).

Fidusia dalam pegadaian dapat ditemukan pada produk KREASI (Kredit Angsuran Fidusia). KREASI merupakan pinjaman (kredit) dengan jangka waktu tertentu dengan menggunakan konstruksi kredit secara jaminan fidusia, yang diberikan kepada pengusaha mikro dan pengusaha kecil yang membutuhkan dana untuk keperluan pengembangan usahanya. Jaminan kreditnya adalah BPKB kendaraan (mobil dan motor).

C. Kolektibilitas Kredit Dan NPL

Tingkat kesehatan keuangan merupakan hal yang penting yang harus diusahakan oleh manajemen perusahaan. Manajemen perusahaan diharuskan memantau keadaan kualitas produktif yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat. Penilaian terhadap kualitas aktiva produksi didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini terbatas pada kredit yang diberikan. Ukuran utamanya adalah ketepatan pembayaran kembali pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan.

Walaupun telah melalui prosedur dan tahapan-tahapan yang benar, tidak semua kredit yang disalurkan berjalan dengan lancar. Untuk itu pihak kreditur harus dapat manajemen resiko yang sudah maupun akan diterimanya, sehingga likuiditas perusahaan tetap terjaga.

Kredit bermasalah dalam hal ini selalu diukur dari kolektabilitas kredit yang bersangkutan. Sedangkan kolektabilitas menurut Abdullah (2006:96), "merupakan penggolongan kredit berdasarkan kategori tertentu guna memantau kelancaran pembayaran kembali(angsuran) oleh debitur."

Berdasarkan surat keputusan Direksi Bank Indonesia No.7/2/PBI/2005 tentang penilaian kualitas aktiva bank umum pasal 12 ayat 3 membagi kualitas kredit atau kolektabilitas kredit menjadi lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Berikut keterangan untuk kolektabilitas dapat dilihat dari tabel di bawah:

Tabel.2.1.
Tabel Kolektabilitas

No	Kolektabilitas	Lama Tunggakan
1	Lancar	-
2	Dalam Perhatian Khusus	0 s/d 90 hari
3	Kurang Lancar	91 hari s/d 180 hari
4	Diragukan	181 hari s/d 270 hari
5	Macet	>270 hari

Sumber: Prosedur Operasional Pengendalian Kredit

Tingkat kolektabilitas kredit yang menjadi dasar dalam penghitungan NPL, yang mana NPL kredit didasarkan pada tiga kriteria, yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet. Sedangkan menurut sumber lain NPL ini diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan baik akibat faktor kesengajaan

yang dilakukan oleh debitur, maupun faktor ketidaksengajaan yang berasal dari faktor luar.

Sedangkan pada PT.Pegadaian(persero), prosentasi NPL dihitung dari jumlah nilai baki debit (Sisa Uang Pinjaman) yang termasuk kategori piutang macet kemudian dibagi total baki debit dikali 100%.

Berikut rumus perhitungan persentase NPL:

$$NPL = \frac{\text{Kredit Kurang Lancar} + \text{Kredit Diragukan} + \text{Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Apabila terjadi pelampauan nilai NPL kantor cabang (>5%), maka hak KPK KREASI dialihkan kepada Komite Kredit yang dibentuk oleh Pinwil. Manajer Cabang yang bersangkutan hanya berkonsentrasi untuk melakukan penagihan piutang diragukan dan macet, sampai kinerja operasional Kredit KREASI jadi membaik lagi.

D. Penyebab Kredit Bermasalah

Ada beberapa hal yang menyebabkan kegagalan dalam penyaluran kredit kepada calon debitur, baik itu merupakan faktor intern, maupun faktor ekstern. Faktor-faktor itu adalah sebagai berikut:

a) *Self Dealing*

Terjadinya penilaian yang sifatnya tidak objektif sesuai prosedur yang berlaku. Hal ini biasanya disebabkan karena adanya kepentingan-kepentingan

yang sifatnya pribadi dan tidak dapat dipertanggungjawabkan, sehingga data yang diajukan pun tidak valid, dan bersifat manipulasi.

b) *Anxiety for income*

Adanya kepentingan dalam mencari target sebanyak-banyaknya. Pencapaian target dianggap sangat penting karena akan berpengaruh terhadap pendapatan pihak kreditur, sehingga mengabaikan peraturan yang berlaku.

c) *Compromise of Credit Principle*

Adanya toleransi terhadap penyimpangan dalam prinsip-prinsip penyaluran kredit. Dalam hal ini akan terjadi ruang kompromi yang dikhawatirkan akan semakin meluas, sehingga dapat meningkatkan resiko kredit ke tahap yang fatal.

d) *Non Existance of Sounds Lending Policies*

Penilaian atau analisa kredit yang tidak berdasarkan kepada kondisi kebijaksanaan kredit yang sehat, merupakan salah satu faktor penyebab kegagalan dalam penyaluran kredit oleh kreditur. Misalnya tingginya tingkat kejenuhan suatu sektor usaha yang terabaikan dalam pertimbangan persetujuan pemberian fasilitas kredit.

e) *Incomplete Credit Information*

Tidak terlengkapinya dengan baik data yang sifat wajib untuk dikumpulkan dalam analisa terhadap calon debitur. Sehingga keputusan yang diambil sifatnya tidak matang. Pada umumnya karena adanya penilaian 5C yang tidak tepat.

f) *Failure Obtain or Enforce Liquidation Agreement.*

Kegagalan dalam mendapatkan pelunasan kredit pada saat likuidasi barang jaminan. Hal tersebut dapat terjadi karena kurang kuatnya pengikatan barang jaminan yang diserahkan ataupun karena kurang memenuhi syarat bukti kepemilikan atas agunan, maupun kualitas nilai dari agunan yang dijaminan tersebut.

g) *Complacency*

Menggampangkan dalam prosedur dan analisa permohonan kredit calon debitur, dapat berakibat fatal, karena dikhawatirkan akan ada proses maupun data-data yang terlewatkan dalam proses pemberian kredit.

h) *Lack of Supervising*

Kurangnya pemantauan pada saat prosedur analisa hingga pencairan kredit. Hal ini dapat menyebabkan terjadinya kesalahan, baik itu yang sifatnya tidak disengaja maupun disengaja oleh analis kredit.

i) *Technical Incompetence*

Adanya ketidak mampuan sumber daya manusia dalam melakukan analisa terhadap permohonan kredit. Dimana pihak penyalur kredit tidak menugaskan peran analisa dengan orang yang tepat dan sesuai dengan persyaratan, sehingga dikhawatirkan akan terjadi kesalahan dalam melakukan analisa.

j) *Poor Selection of Risk*

Penilaian terhadap resiko kredit yang lemah, juga dapat menjadi penyebab kegagalan dalam penyaluran kredit.

E. Teknik Penyelesaian Kredit Bermasalah

Ada beberapa kendala yang akan dihadapi dalam penyaluran kredit, sekalipun analisa kredit telah dilakukan dengan benar sesuai dengan prosedur yang berlaku. Berikut dua unsur yang menjadi kendala penyebab kemacetan pelunasan kredit:

1. Dari pihak kreditur/Bank

Artinya dalam melakukan analisis permohonan kredit, pihak kredit tidak melakukan prosedur yang benar maupun terjadinya kurang telitian penilaian kredit. Sehingga menyebabkan ada beberapa hal tidak terprediksi dengan baik di masa yang akan datang. Hal ini juga dapat terjadi karena adanya bagian analisa yang tidak objektif dalam melakukan analisis.

2. Dari pihak debitur

Kemacetan dari pihak debitur dapat terjadi karena dua hal, yaitu:

- Unsur kesengajaan. Dalam hal ini debitur sengaja untuk tidak bermaksud membayar kewajibannya kepada pihak kreditur, sehingga kredit yang diberikan akan menjadi macet.
- Unsur ketidaksengajaan, artinya si debitur mau membayar akan tetapi tidak memiliki kemampuan lagi untuk melunasinya. Hal ini dapat disebabkan karena adanya kemunduran usaha calon debitur, ataupun debitur mengalami musibah yang tidak bisa diprediksi pada masa analisis, sehingga kemampuan membayar debitur berkurang maupun tidak ada sama sekali.

Dalam mengatasi kredit macet pihak kreditur harus segera mengambil tindakan penyelamatan terhadap kredit yang disalurkan. Hal ini diharuskan, agar kerugian yang dialami kreditur tidak menjadi semakin bertambah. Penyelamatan terhadap kredit macet ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Reschedulling*(Penjadwalan Ulang)

a. Memperpanjang jangka waktu kredit

Memperpanjang jangka waktu kredit yaitu pihak kreditur memberikan keringan kepada debitur dengan cara menambah jangka waktu kredit, sehingga debitur dapat memiliki kelegaan waktu pelunasan.

b. Memperpanjang angsuran

Memperpanjang angsuran berupa penambahan jumlah angsuran, seperti kredit dengan angsuran 36 bulan ditambah menjadi 48 bulan. Dalam hal ini selain debitur memiliki kelegaan dalam jangka waktu pelunasan pembayaran, cicilan yang dibayarkan pun menjadi semakin ringan. Disamping itu pihak kreditur juga dapat menambah laba dari penambahan bunga.

2. *Reconditioning*(Persyaratan ulang)

Reconditioning yaitu perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat kredit yang tidak terbatas pada jadwal pembayaran, jangka waktu dan persyaratan lainnya sepanjang tidak menyangkut perubahan maksimum kredit

3. *Restructuring*(Penataan Ulang)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Restructuring dapat dilakukan melalui cara sebagai berikut:

- a. Menambah jumlah kredit
- b. Menambah equity yaitu dengan menyeteror uang tunai dan tambahan dari pemilik modal.

4. Kombinasi

Kombinasi merupakan perpaduan dari metode-metode yang ada.

5. Penyitaan agunan

Penyitaan agunan merupakan jalan keluar terakhir yang harus diambil, apabila debitur tidak ada iktikad untuk mengembalikan kredit, maupun kreditur sudah tidak mampu lagi melunasi kredit yang diberikan

Sedangkan di PT.Pegadaian (Persero) Cabang labuhan Deli dilakukan beberapa tahapan untuk menyelesaikan kredit bermasalah, yaitu:

1) Upaya-Upaya Persuasif

Setiap kali timbul angsuran yang tidak lancar dapat dilakukan upaya-upaya pengendaliannya, setiap kali menghadapi persoalan kredit bermasalah, harap dicari sumber permasalahannya, misalnya: karena usaha sedang lesu, sengaja tidak mau bayar, benar-benar tidak mampu bayar, nasabahnya meninggal dunia, barang jaminan rusak berat/hilang. Bila ketidاكلancaran angsuran merupakan akibat dari rusak/hilangnya barang jaminan, maka nasabah diminta mengganti dengan barang jaminan baru dan tetap diingatkan untuk menyelesaikan kreditnya sampai dengan lunas.

Sedangkan untuk nasabah yang tidak mau mengangsur atau tidak mampu lagi mengangsur, maka harap diproses penyelesaian kredit melalui mekanisme penjualan agunan / eksekusi barang jaminan.

2) Somasi (Peringatan)

Sebelum dilaksanakan penyitaan, terhadap nasabah yang sudah menunggak angsuran 3 (tiga) bulan berturut-turut atau menunggak sampai dengan jatuh tempo, manager Cabang harus memberikan surat peringatan terlebih dahulu kepada nasabah sebanyak 3 (tiga) kali.

Isi dari surat peringatan, selain memuat jumlah yang harus dibayar nasabah, juga berisi pemberitahuan tentang akan dilakukannya upaya penyitaan dan pasal eksekusi terhadap barang jaminan. Surat peringatan dibuat rangkap dua, asli untuk nasabah dan lembar kedua sebagai arsip cabang yang disimpan dalam map dokumen kredit nasabah yang bersangkutan. Surat peringatan dikirim dengan pos tercatat atau diantar langsung dan meminta tanda tangan penerimaan surat pada buku ekspedisi.

3) Proses Pelaksanaan Penarikan / Penyitaan Barang

Tujuan dilakukannya penarikan barang jaminan adalah untuk menarik kembali kredit yang telah disalurkan kepada nasabah berikut sewa modal dan dendanya yang menjadi hak perusahaan. Penarikan barang jaminan tetap harus dilakukan meskipun klaim asuransi telah diterima, karena masih ada hak pegadaian sebesar 20 % yang masih harus diterima. Setelah dikirim surat peringatan III dan sudah memenuhi syarat untuk diajukan klaim asuransi, maka bersamaan dengan pengajuan klaim asuransi, harap dilakukan proses

penyitaan/sita/eksekusi terhadap barang jaminan dan penjualan sesuai dengan pasal 29 UU nomor 42/1999 (Undang-Undang Nomor 42 tahun 1999 Tentang Jaminan Fidusia) untuk pinjaman yang didaftarkan ke Kantor Fidusia, penyitaan dilakukan karena nasabah telah memberi kuasa kepada Pegadaian Barang jaminan yang telah berhasil ditarik dari nasabah harus dijual atau dilelang paling lambat 7 (tujuh) hari setelah tanggal penarikan. Penjualan dapat dilakukan dengan cara:

1. Melalui prosedur lelang yang berlaku di perusahaan bersama-sama dengan barang jaminan lainnya.
2. Penjualan dibawah tangan, berdasarkan kesepakatan, apabila hal ini lebih menguntungkan kedua belah pihak, cara penjualan seperti ini dapat dilakukan kapan saja tidak harus menunggu waktu lelang.

Seluruh hasil penjualan/ lelang dipergunakan untuk memenuhi seluruh kewajiban nasabah dalam Perum Pegadaian termasuk denda dan biaya-biaya lain yang dibebankan.

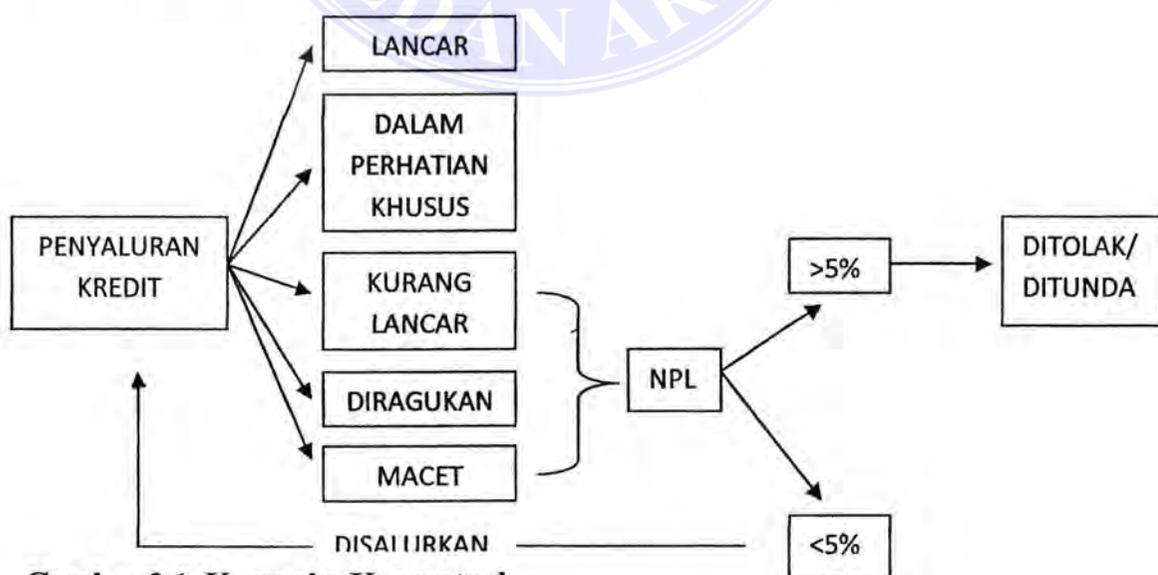
F. Hipotesis

Sebagai dasar untuk melakukan penelitian dibutuhkan hipotesis sebagai arah dari penilitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Maka untuk itu penulis menetapkan hipotesisnya sebagai berikut: **“Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Nilai Non Performing Loan (NPL) Terhadap Jumlah Kredit Kreasi Yang Disalurkan Pada PT.Pegadaian (persero) Cabang Labuhan Deli.”**

G. Kerangka Konseptual

Dalam penyaluran kredit Kreasi PT.Pegadaian (Persero) harus melalui beberapa persyaratan baik secara internal (Perusahaan), maupun syarat eksternal (syarat yang harus dilengkapi nasabah). Persyaratan ini merupakan suatu kontrol terhadap penyaluran kredit, sehingga kredit yang disalurkan diharapkan dapat lebih berkualitas.

Salah satu syarat internal yang harus dipenuhi adalah nilai Non Performing Loan(NPL), dimana kredit dapat disalurkan apabila cabang yang menyalurkannya harus memiliki Nilai Non Performing Loan (NPL) lebih kecil dari 5%. Yang mana nilai NPL dilihat dari kolektibilitas angsuran nasabah terhadap kredit yang telah disalurkan, sehingga Nilai NPL menjadi salah satu instrumen dalam mengambil keputusan untuk melakukan penyaluran kredit lebih lanjut. Maka dari itu jumlah penyaluran kredit berhubungan dengan nilai Non Performing Loan (NPL).



Gambar 2.1. Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis Penelitian yang penulis tetapkan yaitu penelitian asosiatif, yang bertujuan menghubungkan dua variabel atau lebih. Dimana dalam penelitian ini, penulis mencari hubungan dari pengaruh nilai Non Performing Loan terhadap Jumlah Kredit Kreasi yang disalurkan.

Penelitian ini secara khusus terfokus dilakukan di Kantor Cabang PT.PEGADAIAN (Persero) Labuhan Deli

Sedangkan untuk waktu penelitian dilakukan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Penelitian

No	Kegiatan	2012											
		Juni			Juli			Agustus			September		
1	Kunjungan ke Perusahaan	■											
2	Pengajuan Judul		■										
3	Bimbingan Proposal			■									
4	Seminar Proposal				■								
5	Pengumpulan Data					■							
6	Pengolahan, Analisis Data						■						
7	Bimbingan Skripsi							■	■	■			
8	Penyelesaian Skripsi										■	■	
9	Sidang Meja Hijau												■

B. Populasi, dan Sampel

“Populasi adalah gabungan dari seluruh elemen yang berbentuk peristiwa, hal atau orang yang memiliki karakteristik yang serupa yang menjadi pusat perhatian seorang peneliti karena itu dipandang sebagai sebuah semesta penelitian”(Ferdinand, 2006). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh penyaluran kredit kreasi di Cabang PT.PEGADAIAN (Persero) Labuhan Deli.

“Sampel merupakan subset dari populasi dan terdiri dari beberapa anggota populasi. Subset ini diambil karena dalam banyak kasus tidak mungkin meneliti seluruh anggota populasi sehingga dibentuk perwakilan populasi” (Ferdinand,2006). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah seluruh penyaluran kredit kreasi di Cabang PT.PEGADAIAN (Persero) Labuhan Deli sepanjang tahun 2009-2011.

C. Definisi Operasional

Variabel operasional yang digunakan dalam skripsi ini yaitu:

- a) Jumlah Kredit ialah Jumlah kredit produk Kreasi yang disalurkan oleh PT.PEGADAIAN (Persero) Cabang Labuhan Deli kepada masyarakat. Dalam hal ini jumlah kredit merupakan variabel terikat (dependen) “y”
- b) Non Performing Loan (NPL) ialah perbandingan antara kredit bermasalah terhadap jumlah kredit Kreasi yang macet di PT.PEGADAIAN (Persero) Cabang Labuhan Deli. Dalam hal ini NPL merupakan variabel bebas (independen) “x”.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam skripsi ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif . Adapun sumber data yang dikumpulkan berupa data primer, yaitu data yang yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya, dan membutuhkan pengolahan lebih lanjut, yang meliputi :

- a. Sejarah singkat PT.PEGADAIAN (PERSERO)
- b. Segala data yang berhubungan tentang NPL dan Penyaluran Kredit Kreasi di Kantor Cabang PT.PEGADAIAN (Persero) Labuhan Deli

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam karya tulis ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Observasi, yaitu dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti
- b. Wawancara, yaitu salah satu teknik pengumpulan data dan informasi dengan cara mewancarai pimpinan maupun pejabat-pejabat yang berwenang di PT.PEGADAIAN (PERSERO) CABANG LABUHAN DELI,
- c. Studi Kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi melalui telaah berbagai literature yang relevan atau berhubungan dengan permasalahan yang ada dalam skripsi ini, baik melalui buku literatur, majalah/koran, brosur dan lain-lain.

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitiannya penulis menggunakan 2(dua) Metode analisis yang digunakan untuk menganalisa masalah yang dihadapi sebagai objek permasalahan. Metode analisa tersebut antara lain ialah :

1. Metode Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dalam penelitian ini merupakan uraian atau penjelasan dari hasil pengumpulan data primer berupa data jumlah kredit kreasi oleh PT.Pegadaian (persero) Cabang Labuhan Deli yang disalurkan kepada masyarakat dalam kurun waktu 2009-2011, dimana dalam satu tahun kerja dibagi dalam 12 (dua belas) bulan sehingga keseluruhan data penelitian adalah sebanyak 36 bulan

Analisis deskriptif variabel penelitian tentang jumlah kredit kreasi yang disalurkan, dengan Nilai Non Performing Loan(NPL) ini menggunakan data primer yang diperoleh dari PT.Pegadaian (persero) Cabang Labuhan Deli.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Model yang digunakan dalam melakukan analisis ini ialah model ekonometrika,”yaitu model yang didalamnya terkandung satu atau lebih variabel random.Model ekonometrika menyatakan hubungan dari variabel-variabel tertentu, dimana pola hubungan tersebut didasarkan pada sifat linearitas, baik pada persamaan maupun parameternya” (Firdaus,2011:13).

Pada model ini dibentuk model ekonometrikanya dengan persamaan

regresi
UNIVERSITAS MEDAN AREA

linier

yaitu:

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

$$y = \alpha + \beta X$$

Keterangan:

y : Jumlah kredit yang disalurkan

α : Intercept

β : Koefisien regresi

X : Tingkat NPL (%)

Sehingga dapat ditarik model untuk menjelaskan hipotesa sebagai berikut:

$$\frac{\partial y}{\partial X} < 0$$

Dimana apabila nilai NPL (x) semakin tinggi maka tingkat penyaluran kredit (y) semakin kecil, ceteris paribus.

Namun karena pengolahan data yang penulis lakukan dalam penulisan skripsi ini menggunakan bantuan program *Software Statistical Product And Service Solution* (SPSS) versi 17.00 maka perhitungan secara manual dengan rumus tidak penulis lakukan. Untuk itu Penulis akan melakukan analisa yang meliputi:

- Uji Normalitas
Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi

secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-P Plot of regression standardized residual.

- Uji t (Uji Parsial)

Uji T merupakan suatu pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lainnya konstan.

Rumus untuk mencari t hitung (t^*):

$$t^* = \frac{\beta}{SE(\beta)}$$

Keterangan:

t^* : t hitung

β : koefisien regresi dari variabel

$SE(\beta)$: Standart Error terhadap koefisien regresi dari variabel

Kriteria Pengambilan keputusan :

$H_0: \beta = 0$ H_0 diterima ($t^* < t$ tabel) artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

$H_a: \beta \neq 0$ H_a diterima ($t^* > t$ tabel) artinya variabel independen secara parsial berpengaruh nyata terhadap variabel dependen.

- Uji Keseluruhan (uji f)

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (repository.uma.ac.id)7/3/24

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variable bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

- Koefisien Determinansi

Untuk mengetahui sumbangan variabel X terhadap variasi variabel Y, maka digunakan koefisien determinansi. Nilai R^2 digunakan antara “0” sampai dengan “1” ($0 < R^2 < 1$). Bila nilai R^2 semakin mendekati 1 maka semakin tepat garis regresi untuk meramalkan nilai variabel Y.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya serta membandingkannya dengan teori, maka kesimpulan yang diambil adalah:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai Non Performing Loan memiliki pengaruh yg positif terhadap jumlah kredit kreasi yang disalurkan pada PT.Pegadaian Cabang Labuhan Deli, hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai koefisien regresi yang positif dari persamaan regresi sederhana yaitu “ $y=3239,439 + 668,343x$ ”.
2. Perhitungan uji signifikansi dengan tingkat keyakinan 5% menunjukkan bahwa tingkat NPL kredit kreasi PT.Pegadaian (persero) Cabang Labuhan Deli memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap jumlah kredit yang disalurkan oleh PT.Pegadaian Cabang Labuhan Deli, selama tingkat NPL masih diambang wajar (<5%). Hal ini dapat dilihat berdasarkan nilai thitung yang didapat dari perhitungan regresi linier sederhana lebih besar dari t tabel, thitung yang diperoleh sebesar 4,547 sedangkan t tabel sebesar 1,691.
3. Model persamaan dan hipotesis yang dibuat pada bab sebelumnya dapat diterima, dibuktikan dengan diperolehnya nilai $R\ Square = 0.378$ artinya 37.8% Tingkat NPL kredit kreasi memang berpengaruh terhadap jumlah

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 7/3/24

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

kredit kreasi yang disalurkan pada PT.Pegadaian(persero) Cabang Labuhan Deli.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai tingkat NPL Kredit Kreasi terhadap jumlah kredit kreasi yang disalurkan pada PT.Pegadaian(persero) Cabang Labuhan Deli maka penulis memberikan saran yang semoga dapat bermanfaat bagi kemajuan PT.Pegadaian(persero) untuk masa yang akan datang yaitu:

1. PT.Pegadaian(persero) hendaknya terus meningkatkan kinerjanya untuk melayani dan memenuhi kebutuhan masyarakat ekonomi menengah kebawah dengan memberikan produk-produk kredit yang lebih flexibel kepada masyarakat.
2. PT.Pegadaian(persero) sebaiknya lebih meningkatkan lagi pengawasan (monitoring) terhadap debitur yang melakukan penunggakan kredit seperti kredit macet sehingga likuiditas PT.Pegadaian(persero) dapat terus terjaga baik. Dengan likuiditas yang baik diharapkan PT.Pegadaian dapat terus menyalurkan kredit kepada masyarakat, dan dapat meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Supriyono, Maryanto, **Buku Pintar Perbankan**, Andi, Yogyakarta: 2011
- J.Siringo-Ringo, Imelsa, **Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Non Performing Loan (NPL)**, FEUSU, Medan:2006
- Simorangkir, O.P, **Pengantar Lembaga Keuangan Bank & NonBank**, Ghalia Indonesia, Bogor:2004
- Jumiahari, Mayanti, **Analisis Non Performing Loan (NPL) Pada PT.Bank SUMUT Capem Sei Rampah**, FEUSU, Medan:2008
- Tangkilisan, Hessel Nogi S, **Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance**, Balairung&Co, Yogyakarta: 2003
- Kasmir, **Manajemen Perbankan**, PT.Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2002
- Abdullah, Faisal, **Manajemen Perbankan**, Edisi Revisi, UMM, Malang:2005
- Djohan, Warman, **Kredit Bank**, PT.Mutiara Sumber Widya, Jakarta: 2000
- Firdaus, Muhammad, **Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif**, Edisi Kedua, Bumi Aksara, Jakarta: 2011
- Sulistyo, Joko, **6 Hari Jago SPSS 17**, Cakrawala, Yogyakarta: 2011
- Fauzi, Muhammad, **Metode Penelitian Kuantitatif: Sebuah Pengantar**, Walisongo Press, Semarang:2009
- <http://www.pegadaian.co.id>